

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya bangsa Indonesia berlatar belakang kedaerahan. Masing-masing daerah atau suku bangsa mempunyai bahasa daerahnya sendiri. Seperti halnya masyarakat Melayu, yang menggunakan bahasa Melayu berdasarkan daerah masing-masing. Bahasa Melayu hampir tersebar luas di seluruh Indonesia tidak terkecuali di kabupaten Labuhanbatu.

Bahasa Melayu adalah salah satu bahasa yang masih digunakan di Kabupaten Labuhanbatu. Kabupaten Labuhanbatu adalah salah satu Kabupaten yang berada di Sumatera Utara dengan luas 2.561,38 km² dan beribukotakan Rantau Perapat. Secara astronomi Kabupaten Labuhanbatu terletak pada koordinat 10 260 – 20 110 Lintang Utara dan 910 010 – 950 530 Bujur timur dan berada pada ketinggian 0 sd 700 meter di atas permukaan laut, berbatasan langsung dengan sebelah Utara Selat Malaka dan Kab. Labuhanbatu Utara, sebelah selatan berbatasan dengan Kab. Labuhanbatu Selatan dan Kab. Padang Lawas Utara, dan sebelah Barat berbatasan dengan Kab. Labuhanbatu Utara, serta sebelah Timur berbatasan dengan Provinsi Riau.

Kabupaten Labuhanbatu terdiri atas sembilan Kecamatan, yang mana setiap Kecamatan memiliki beberapa desa, Penulis Memilih 2 Kec dari 9 Kec yang ada yakni Kec. Panai Hilir dan Panai Tengah sebagai Lokasi Penelitian. Kecamatan Panai Hilir terdiri dari beberapa desa, seperti desa Sei sanggul, desa

Lumut, desa Sei sakit, desa Sei baru, desa Wonosari, desa Sei tawar, desa Sei penggantungan.

Kabupaten Labuhanbatu menggunakan beberapa bahasa untuk berkomunikasi diantaranya yaitu bahasa Melayu, Jawa, dan Batak. Bahasa Melayu tersebar di beberapa Kecamatan seperti di Kecamatan Panai Hilir dan Panai Tengah. Setiap Kecamatan memiliki variasi-variasi bahasanya masing-masing, hal tersebut dapat terjadi karena ujaran dari waktu ke waktu dan tempat yang berbeda-beda pula. Variasi tersebut akan memperlihatkan pola tertentu yang disebabkan adanya pengaruh-pengaruh dari pola sosial ataupun yang disebabkan kedaerahan atau geografis.

Variasi Bahasa juga dapat terjadi disebabkan oleh adanya kegiatan interaksi sosial yang dilakukan oleh masyarakat atau kelompok yang sangat beragam dan oleh para penuturnya yang tidak homogen. Chaer (dalam Achmad dan Abdullah 2013:174) membedakan variasi atau ragam bahasa dari segi penutur, pemakaian, keformalan, dan dari segi sarana. Dalam hal variasi atau ragam bahasa ini ada dua pandangan. Pertama, variasi atau ragam bahasa itu dilihat sebagai akibat adanya keragaman sosial penutur bahasa itu dan keragaman fungsi bahasa itu. Kedua, variasi atau ragam bahasa itu sudah ada untuk memenuhi fungsinya sebagai alat interaksi dalam kegiatan masyarakat yang beraneka ragam (Chaer dan Agustina, 2004: 62).

Menurut Keraf Gorys (2005:1), ada dua pengertian bahasa. Pengertian pertama menyatakan bahasa sebagai alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Kedua, bahasa

adalah sistem komunikasi yang mempergunakan simbol-simbol vokal (bunyi ujaran) yang bersifat arbitrer. Poedjosoedarmo, Soepomo. 1978 menjelaskan definisi bahasa yaitu language can be defined as a socially shared combinations of those symbols and rule governed combinations of those symbols (bahasa dapat didefinisikan sebagai kode yang diterima secara sosial atau sistem konvensional untuk menyampaikan konsep melalui kegunaan simbol-simbol yang dikehendaki dan kombinasi simbol-simbol yang diatur oleh ketentuan).

Pendapat di atas mirip dengan apa yang diungkapkan oleh Tarigan, Henry Guntur. 1990., Beliau memberikan dua definisi bahasa. Pertama, bahasa adalah suatu sistem yang sistematis, barang kali juga untuk sistem generatif. Kedua, bahasa adalah seperangkat lambang mana suka atau simbol-simbol arbitrer. Menurut Santoso, Kusno Budi. Problematika Bahasa Indonesia. Bandung: Angkasa. (1990:1), bahasa adalah rangkaian bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia secara sadar. Variasi bahasa dipengaruhi oleh faktor sosiolek. Sosiolek merupakan ragam bahasa yang dipergunakan oleh suatu kelompok tertentu yang membedakannya dari kelompok yang lain (Kridalaksana dalam Ayatrohaedi, 1983: 14). Sosiolek dipengaruhi oleh sekelompok masyarakat tertentu yang terdiri atas pekerjaan, lingkungan, pendidikan, usia, jenis kelamin, dan sebagainya. Variasi bahasa juga dapat dipengaruhi oleh adanya ragam regiolek, yaitu ragam bahasa yang digunakan di luar daerah pakainya (Warnant dalam 3 Ayatrohaedi, 1983: 13). Misalnya bahasa Indonesia yang dipakai di Enrekang dituturkan oleh masyarakat pendatang dari luar Enrekang yang mayoritas menggunakan bahasa Kotu. Dalam linguistik, sosiolek adalah variasi bahasa yang hadir dari kelompok-

kelompok masyarakat yang memiliki perbedaan dalam jenjang status sosial, kedudukan, golongan, dan kelas sosial oleh penuturnya sendiri. Variasi dapat terjadi karena perbedaan penuturnya sendiri, seperti umur, pekerjaan, tingkat ekonomi, dan tingkat status kedudukan di dalam masyarakat. Perbedaan isolek di Kabupaten Labuhanbatu sangat menarik untuk dideskripsikan karena Kabupaten Labuhanbatu berbatasan dengan beberapa kabupaten dan provinsi, apakah perbedaan isolek tersebut merupakan dialek atau bukan. Perbedaan isolek yang terjadi adalah adanya fonologi dan leksikal. Untuk makna, anjing" di desa Sei Sanggul, Sei Lumut, Sei Merdeka dan Labuhan Bilik disebut [anjin] dan di desa Teluk Sentosa, Tanjung Sarang Elang di ungkapkan [anjen]. Untuk makna bermimpi" di desa Sei Sanggul, Sei Merdeka dan Labuhan Bilik disebut [bamimpi], di desa Sei Lumut [manimpi] dan di desa Teluk Sentosa, Tanjung Sarang Elang disebut [mamimpi].

Untuk makna, hati" di desa Sei Sanggul, Sei Merdeka dan Teluk Sentosa disebut [hati] dan di desa Sei Lumut, Labuhan Bilik dan Tanjung Sarang Elang disebut [ati] perbedaan ini secara linguistik termasuk kedalam perbedaan fonologi. Perbedaan leksikal untuk makna, akar" di desa Sei Sanggul, Sei Merdeka dan Labuhan Bilik di ungkapkan [uRat], di desa Sei Lumut, Teluk Sentosa dan Tanjung Sarang Elang [akaR]. Untuk makna, berkata" di desa Sei Sanggul, Sei Lumut, Sei Merdeka dan Tanjung Sarang Elang di ungkapkan [bacakap], di kelurahan Labuhan Bilik [bakata] dan di desa Teluk Sentosa [menebut]. Untuk makna, guntur" di desa Sei Sanggul, Sei Merdeka dan Tanjung Sarang Elang di

sebut [guRoh], di desa Sei Lumut [guoR] dan di kelurahan Labuhan Bilik di sebut [guntoR].

Hubungan ketiga komponen itu sesuai dengan kenyataan bahwa bahasa pada mulanya merupakan bunyi-bunyi abstrak yang mengacu pada lambang-lambang tertentu. Lambang-lambang merupakan seperangkat sistem yang memiliki tatanan dan hubungan. Seperangkat lambang yang memiliki bentuk dan hubungan itu mengasosiasikan adanya makna tertentu (Aminuddin, 2001:15).

Apabila kita perhatikan dengan terperinci dan teliti bahasa itu dalam bentuk dan maknanya menunjukkan perbedaan antara penutur yang satu dengan penutur yang lain. Perbedaan-perbedaan itu menghasilkan ragam-ragam bahasa atau variasi bahasa. Variasi itu muncul karena kebutuhan penutur akan adanya alat komunikasi dan kondisi sosial, serta faktor-faktor tertentu yang mempengaruhinya seperti letak geografis, kelompok sosial, situasi berbahasa atau tingkat formalitas, dan karena perubahan waktu. Tiap-tiap orang mempunyai variasi bahasa sendiri, yang disebut idiolek.

Penelitian dialektologi diperlukan untuk melihat gambaran umum kebahasaan yang terjadi pada titik pengamatan yaitu di Kec. Panai Hullu dan Panai Tengah. Dalam penelitian ini penulis ingin memperlihatkan gambaran fenomena lingual yang terjadi dalam perbedaan wilayah di Kabupaten Labuhanbatu, yang mana kabupaten ini sudah diterangkan seperti diatas berbatasan dengan empat Kabupaten dan satu Provinsi sehingga besar kemungkinan bahasa di Kabupaten Labuhanbatu disentuh oleh faktor-faktor dari luar daerah tersebut.

Bahasa melayu yang di gunakan oleh masyarakat asli di Kec.Panai hillir dan Panai Tengah sebagai komunikasi antar masyarakat, baik dalam situasi resmi maupun tidak resmi.selain dari suku melayu penduduk Kecamatan Panai Hilir dan Panai Tengah bersuku Batak,Jawa,dan lainnya.Suku selain melayu umumnya merupakan masyarakat keturunan,yang dibawa oleh kakek-nenek mereka sehingga mereka sudah sangat beradaptasi dan bermasyarakat dengan penduduk asli disana.

Penulis memilih judul “Variasi Bahasa Dialek Melayu DiKec.Panai Hilir dan Kec.Panai Tengah Kab.Labuhan Batu” Karena penulis merasa penelitian tentang judul ini masih kurang sekali dan karena bahasa sangat penting untuk diteliti,karena kevariasian bahasa yang digunakan oleh penutur sangat mempengaruhi respon mitra tutur,begitu juga sebaliknya. Dengan kata lain, alasan memilih variasi bahasa untuk diteliti yaitu karena saat kita berbicara atau berkomunikasi tidak terlepas dari variasi bahasa yang kita gunakan,dan itu semua tergantung dengan kebutuhan lawan bicara kita.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, terdapat berbagai permasalahan diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana Variasi Bahasa Dialek Melayu yang terdapat di Kec.Panai Hillir dan Panai Tengah.

2. Dampak yang terjadi pada “Variasi Bahasa Dialek Melayu di Kec.Panai Hillir dan Kec..Panai Tengah” yang diungkapkan dari beberapa masyarakat di Kec.Panai hilir dan Kec.Panai Tengah Kab.Labuhan Batu.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, perlu dibatasi agar penelitian lebih fokus, masalah dalam penelitian ini dibatasi pada Variasi Bahasa Dialek Melayu di Kec.Panai Hillir Dan Panai Tengah.

1.4 Rumusan Masalah

Suatu pembahasan pasti memiliki beberapa permasalahan dalam pelaksanaan pengkajian. Adapun masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:
Bagaimanakah Variasi Bahasa Melayu Di Kec.Panai Hillir dan Ke.Panai Tengah.

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk

Untuk Mengetahui Variasi bahasa Dialek Melayu Di Kec.Panai Hillir dan Kec.Panai Tengah.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis:

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah wawasan dalam penelitian Variasi Bahasa dialek Melayu dan menjadi acuan bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian tentang Variasi Bahasa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian Ini Diharapkan Menjadi acuan bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian mengenai Variasi Bahasa Dialek Melayu Di Kec.Panai Hillir dan Kec.Panai Tengah

b. Bagi Masyarakat

- Penelitian Ini bertujuan untuk Memperkenalkan bahasa Melayu di Kabupaten Labuhanbatu kepada masyarakat sebagai salah satu bahasa daerah yang dapat memperkaya kebudayaan nasional
- Sebagai informasi bagi pemerintah daerah mengenai hasil penelitian tentang Variasi Bahasa Dialek Melayu di Kec.Panai Hillir dan Kec.Panai Tengah.
- Melakukan pelestarian, pembinaan dan pengembangan salah satu bahasa nusantara yaitu bahasa Melayu.

c. Bagi Peneliti

Penelitian Ini Menjadi Acuan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dibidang Bahasa Terkhusus Mengenai Variasi bahasa Melayu Di Kec.Panai Hillir dan Kec.Panai Tengah